

JEGES : Jurnal Eksklusif Generasi Ekonomi Syariah
Vol. 04 No.2 01 Juli - Desember 2025
https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/jeges/index

ISTILAH-ISTILAH UMUM EKONOMI ISLAM SEBAGAI IDENDITAS KEISLAMAN; STUDI KASUS PADA FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

Nuradilah¹, Aqila Ghani Mauaddah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan

Email: ¹adilahlubis1995@gmail.com, ²aqilaghani4864@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam, terutama karena banyak konsep ekonomi syariah bersumber dari literatur klasik berbahasa Arab. Pemahaman mahasiswa terhadap terminologi seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah menjadi krusial untuk mendukung kompetensi akademik dan profesional mereka di bidang ekonomi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terhadap istilah-istilah ekonomi Islam berbasis Bahasa Arab serta mengidentifikasi distribusi kemampuan mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 61 responden yang telah memperoleh mata kuliah ekonomi Islam. Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa mean, median, modus, serta distribusi skor. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kemampuan yang signifikan antar responden, dengan rentang nilai antara 10 hingga 90. Nilai rata-rata sebesar 59,26 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman umum mahasiswa berada pada kategori sedang. Median sebesar 70 menunjukkan bahwa setengah dari responden berada pada kategori menengah ke atas, sedangkan modus 85 mengindikasikan adanya kelompok mahasiswa dengan pemahaman tinggi terhadap terminologi ekonomi Islam. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa distribusi nilai tidak homogen. Penelitian menyimpulkan bahwa penguatan penguasaan Bahasa Arab dalam pembelajaran ekonomi Islam diperlukan agar ketimpangan pemahaman dapat diminimalkan.

Kata Kunci: Istilah umum ekonomi islam, literasi istilah ekonomi syariah

ABSTRACT

Arabic plays a crucial role in the development of Islamic economics, as many key concepts are derived from classical literature written in Arabic. Understanding terminologies such as murabahah, mudharabah, musyarakah, and ijarah is essential for improving students' academic and professional competence in the field of Islamic finance. This study aims to measure the level of understanding among students of the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) regarding Arabic-based Islamic economic terms and to identify the distribution of their abilities. This research employs a descriptive quantitative approach involving 61 respondents who have taken Islamic economics courses. Data were collected through a Google Form questionnaire and analyzed using descriptive statistics, including mean, median, mode, and score distribution. The findings reveal significant variations in students' abilities, with scores ranging from 10 to 90. The average score of 59.26 indicates that overall student understanding falls within the moderate category. The median score of 70 shows that half of the respondents are in the mid-to-high category, while the mode score of 85 reflects a group of students who possess strong comprehension

of Islamic economic terminology. These results suggest that the distribution of understanding is not homogeneous. The study concludes that strengthening Arabic proficiency in Islamic economics instruction is essential to reduce disparities in understanding.

Keywords: *Common Islamic Economic Terms, Literacy of Sharia Economic Terminology*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memegang peranan krusial dalam pendidikan di perguruan tinggi Islam. Secara umum bahasa arab menjadi bahasa utama yang yang harus dipahami oleh mahasiswa dikarenakan bahasa pengantar yang terdapat pada rujukan asli yang akan mereka baca dan pelajari adalah bahasa arab.

Banyak kampus UIN yang ada di Indonesia menitik beratkan bahasa arab sebagai kurikulum umum yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Termasuk banyak kampus UIN mendirikan program ma'had sebagai usaha mencapai dan mengajarkan Bahasa arab (Satrio 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai instrumen untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas dan semangat studi keislaman di lingkungan perguruan tinggi tersebut (Wahab et al. 2018).

Termasuk UIN Syahada Padangsidimpuan yang mengusung tema Teoantropoekosentris atau Uluhiyah, Insaniyah dan Kauniyah yang kental dengan istilah-istilah bahasa arab (Hermawan 2018). Bahasa arab juga menjadi program wajib seluruh mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan, Bahasa Arab diperkenalkan kepada seluruh mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan sejak pertama mereka menempati asrama.

Dalam konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), kompetensi linguistik Arab menjadi penting karena konsep-konsep ekonomi Islam seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, wakalah, rahn, qardhul hasan, hingga hawalah, istisna', wadiah, dan baitul mal wa tamwil memiliki makna hukum yang hanya dapat dipahami secara tepat melalui pemahaman terhadap terminologi Arab asli.

Perkembangan ekonomi dan perbankan syariah telah mempopulerkan kosa kata Arab baru, seperti muamalah, baitul mal wa tamwil, qardhul hasan, ujarah, hawalah, kafalah, rahn, shadaqah, zakat, infaq, waqaf, tauliyah, isyrak, wadhi'ah, nasi'ah, dan istishna, yang secara aktif digunakan dalam praktik ekonomi Islam modern (Putra and Ahmadian 2019). Pemahaman atas istilah-istilah ini krusial untuk memastikan praktik ekonomi syariah sejalan dengan prinsip-prinsip syariat, membedakannya dari sistem ekonomi konvensional (Harahap et al. 2019).

Bahasa Arab memegang peranan penting dalam membentuk terminologi ekonomi Islam, menjadikannya bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga fondasi keilmuan yang tak terpisahkan dari studi Islam kontemporer. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan sumber hukum Islam, leksikon

Arab secara inheren terintegrasi dalam diskursus ekonomi syariah, memberikan nuansa makna yang mendalam pada setiap konsepnya (Imtiyas and Kholisin 2022).

Pembiasaan penggunaan istilah Bahasa Arab dalam materi perkuliahan dan penulisan karya ilmiah merupakan langkah strategis untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap disiplin ilmu tersebut, sejalan dengan urgensi penguasaan Bahasa Arab dalam studi Islam di Indonesia. mahasiswa FEBI didorong untuk mempelajari Bahasa Arab agar mampu mengkaji sumber-sumber asli ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar utama pengembangan ekonomi syariah. istilah=istilah ekonomi islam ini mencakup serangkaian konsep fundamental seperti murabahah, mudharabah, musharakah, ijarah, dan wakalah, yang masing-masing memiliki definisi dan implikasi hukum syariah yang spesifik (Irawan 2020).

Meskipun kebutuhan penguasaan istilah Arab semakin meningkat seiring perkembangan industri keuangan syariah, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa FEBI terhadap terminologi tersebut masih rendah. Studi sebelumnya menemukan adanya kesulitan dalam memahami istilah Arab karena keterbatasan akses literatur primer serta ketidaksiapan linguistik mahasiswa dalam membaca sumber berbahasa Arab. Rendahnya penguasaan terminologi ini turut memengaruhi literasi ekonomi syariah nasional yang masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain seperti Malaysia dan Turki. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengukur tingkat pemahaman mahasiswa FEBI terhadap istilah ekonomi Islam berbasis Bahasa Arab, terutama yang dikaitkan dengan kesiapan akademik dan profesional mereka di sektor keuangan syariah.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam terhadap istilah-istilah ekonomi yang berbahasa Arab,

TINJAUAN LITERATUR

Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai medium transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai pilar utama dalam merumuskan dan menafsirkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, yang esensinya berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Ridwan 2023). Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap Bahasa Arab merupakan prasyarat fundamental untuk menguasai konsep-konsep ekonomi Islam secara komprehensif, mengingat adanya diksi dan struktur kalimat yang tidak mudah diterjemahkan secara langsung ke bahasa lain (Muis 2020).

Hal ini mengindikasikan bahwa Bahasa Arab memiliki andil besar dalam pembentukan istilah-istilah ekonomi Islam di Indonesia. Fenomena ini menyoroti bagaimana adaptasi dan adopsi kosakata Arab telah memperkaya khazanah terminologi ekonomi di Indonesia, sekaligus memastikan ketepatan makna sesuai dengan konteks syariah. Pentingnya Bahasa Arab juga

terlihat dari peran historisnya sebagai bahasa yang digunakan oleh para ulama muslim dalam menyusun berbagai karya ilmiah dan kitab-kitab induk yang menjadi referensi utama dalam pengembangan ekonomi Islam (Fatakh and Syamsu 2020). Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Arab menjadi esensial bagi para akademisi dan praktisi ekonomi Islam agar dapat memahami landasan teologis dan filosofis setiap konsep ekonomi yang dikembangkan (Satrio 2018).

Mahasiswa fakultas ekonomi bisnis islam harus menguasai terminologi Bahasa Arab untuk memahami istilah-istilah ekonomi syariah yang belum dikenal luas di masyarakat (Putra and Ahmadian 2019). Namun kurangnya pemahaman masyarakat, bahkan mahasiswa, terhadap terminologi Arab dalam ekonomi syariah menjadi tantangan signifikan, menghambat adopsi penuh dan preferensi publik terhadap produk keuangan syariah (Harahap et al. 2019).

Padahal, penguasaan terminologi ini sangat dibutuhkan ketika mahasiswa menjadi pemerhati, pelaku, dan praktisi bisnis di lapangan, sehingga diperlukan pengembangan sistem pendidikan integratif yang meliputi penguasaan bahasa Arab dan ilmu syariah. Hal ini selaras dengan kebutuhan pasar saat ini, di mana alumni program studi ekonomi Islam harus memiliki kompetensi bahasa Arab yang memadai untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah secara komprehensif (Muliadi 2018). Oleh karena itu, integrasi pengajaran Bahasa Arab yang sistematis dalam kurikulum pendidikan ekonomi syariah menjadi krusial untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teoretis, tetapi juga mahir dalam aplikasi praktis konsep-konsep syariah di sektor keuangan (Zainal and Ghufroon 2020).

Penguasaan Bahasa Arab ini juga vital untuk menelaah literatur primer ekonomi Islam yang mayoritas ditulis dalam Bahasa Arab, sehingga memungkinkan pengembangan inovasi produk dan jasa keuangan syariah yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kemampuan menelaah sumber-sumber asli berbahasa Arab memungkinkan para sarjana untuk mengembangkan teori ekonomi Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan global saat ini, sebagaimana ditekankan dalam redefinisi pemaksimalan **self-interest** dan utilitas berdasarkan **falah** (Muqorobin 2014).

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dalam kenyataan masih banyak yang mengalami kendala dalam memahami istilah-istilah Arab yang kerap digunakan dalam transaksi perbankan syariah, diperparah oleh minimnya informasi yang memadai terkait produk-produk perbankan syariah di lingkungan kampus (Said and Amiruddin 2017).

Mahasiswa FEBI masih banyak yang tidak familiar dengan istilah-istilah umum ekonomi Islam. Hal ini berimplikasi pada rendahnya tingkat literasi keuangan syariah secara nasional, yang masih jauh di bawah negara-negara lain seperti Turki dan Malaysia. Faktor ini turut berkontribusi pada persepsi masyarakat bahwa bank syariah tidak berbeda jauh dengan bank konvensional,

sebagaimana disoroti oleh beberapa penelitian terkait kesadaran Muslim akan ekonomi syariah. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman istilah Bahasa Arab dalam konteks ekonomi syariah, tidak hanya di kalangan mahasiswa tetapi juga masyarakat luas, agar adopsi produk keuangan syariah dapat diakselerasi secara signifikan (Sofyan et al. 2021).

Pentingnya pemahaman terminologi Bahasa Arab ini juga ditegaskan oleh kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dalam industri keuangan syariah, yang memerlukan penguasaan mendalam terhadap hukum syariah dan terminologi spesifiknya (Awaluddin, Suyuti, and Awaluddin 2020). Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa minat terhadap studi ekonomi Islam meningkat setiap tahun, dengan mayoritas mahasiswa berasal dari sekolah menengah umum, yang menghadapi tantangan dalam memahami terminologi Arab dan Inggris dalam ekonomi syariah. Fenomena ini menimbulkan tantangan serius dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja industri keuangan syariah yang terus berkembang pesat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang lebih inovatif untuk menjembatani kesenjangan ini, misalnya melalui integrasi kurikulum bahasa Arab dan ekonomi syariah sejak dini (Harahap et al. 2019).

Adopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) yang mengintegrasikan penguasaan Bahasa Arab secara komprehensif, bersama dengan etika bisnis Islam, menjadi krusial untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan prinsip syariah secara etis dalam praktik ekonomi (Sani 2022). Pendekatan ini akan memperkuat fondasi keilmuan mahasiswa dalam memahami seluk-beluk ekonomi Islam, sekaligus mengatasi rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh survei yang menemukan bahwa 60% mahasiswa masih belum sepenuhnya memahami istilah keuangan syariah (Indra and Basuki 2021). Selain itu, studi juga menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah seringkali disebabkan oleh minimnya sosialisasi mengenai perbedaan operasional dan prinsip antara bank syariah dan konvensional (Pradnyani 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur pemahaman mahasiswa FEBI terhadap istilah-istilah ekonomi Islam berbasis Bahasa Arab (Harahap et al. 2019). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Google Form yang dirancang berdasarkan konsep fiqh muamalah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, wakalah, rahn, hawalah, wadī' ah, istisnā', dan istilah lain (Imtiyas and Kholisin 2022);

(Irawan 2020). Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa aktif FEBI yang sudah mengikuti minimal satu mata kuliah ekonomi Islam, dengan teknik purposive sampling untuk memilih sampel.

Data yang diperoleh diekspor ke Microsoft Excel dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, frekuensi, persentase) untuk mengevaluasi tingkat pemahaman setiap istilah, kemudian dikaitkan dengan implikasi akademik dan profesional (Awaluddin, Suyuti, and Awaluddin 2020). Validitas instrumen diuji oleh ahli fiqh dan Bahasa Arab, sementara reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha ($\alpha \geq 0.70$). Seluruh partisipan diwajibkan menjawab dengan sifat sukarela dan data dijaga kerahasiaannya sesuai etika penelitian

HASIL

Penelitian ini menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap istilah-istilah ekonomi Islam berbahasa Arab melalui 61 butir soal tes. Data skor yang diperoleh berkisar antara 10 hingga 90, dengan nilai rata-rata 59,26, median 70, dan standar deviasi 23,97, menunjukkan adanya variasi pemahaman yang cukup lebar antar responden.

Berdasarkan hasil ini dapat di kemukakan beberapa temuan berikut:

1. Sebaran Nilai Pemahaman

Sebaran nilai menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tidak merata. Kelompok nilai tertinggi (80–90) menunjukkan dominasi mahasiswa yang memahami istilah-istilah yang umum diajarkan dalam mata kuliah ekonomi Islam, seperti *murābahah*, *mudhārabah*, *musyārahah*, dan *ijarah*. Adapun nilai terendah (10–30) muncul pada istilah yang kurang dikenal atau jarang disentuh dalam pembelajaran reguler, seperti *hawālah*, *kafālah*, *tauliyah*, dan *istisnā'*.

Rentang nilai sebesar 80 poin mengindikasikan adanya perbedaan kompetensi yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki penguasaan baik terhadap terminologi fikih muamalah dengan mereka yang masih mengalami kesulitan.

2. Tingkat Pemahaman Umum

Berdasarkan nilai rata-rata 59,26, secara umum pemahaman mahasiswa berada pada kategori sedang menuju rendah. Hal ini konsisten dengan median nilai 70, yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa berada pada tingkat pemahaman menengah, namun ditarik turun oleh cukup banyak mahasiswa yang memiliki nilai rendah pada beberapa istilah.

Tingginya standar deviasi (23,97) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki latar belakang pengetahuan yang sangat beragam, terutama dalam aspek bahasa Arab sebagai dasar terminologi ekonomi Islam.

3. Dominasi Kesalahan pada Istilah Tertentu

Skor rendah pada data (nilai 10, 20, dan 25) memperlihatkan bahwa beberapa istilah mengalami tingkat kesalahan yang tinggi. Istilah-istilah ini kemungkinan tidak diajarkan secara mendalam, atau mahasiswa tidak memiliki akses pada penjelasan fikih muamalah yang relevan. Pola ini memperkuat asumsi bahwa pemahaman terminologi sangat dipengaruhi oleh intensitas pertemuan dengan istilah dalam pembelajaran.

4. Identifikasi Kelompok Mahasiswa Berdasarkan Skor

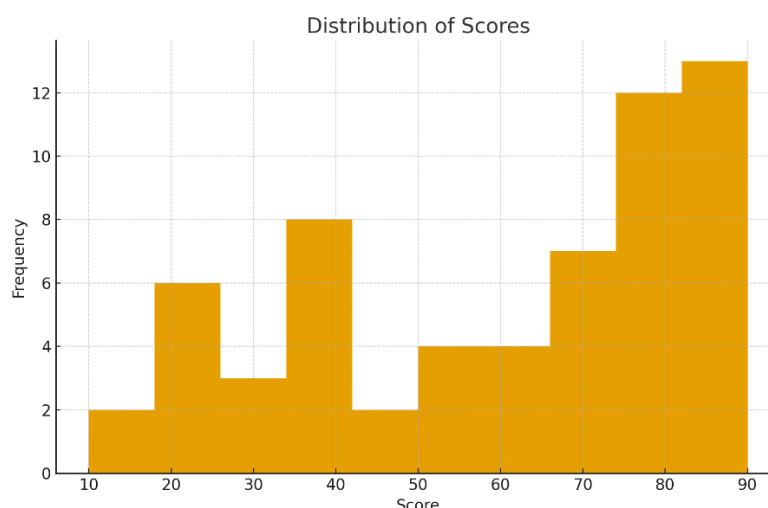
Dari pola persebaran skor dapat diidentifikasi tiga kelompok:

1. Kelompok Tinggi (80–90): Mahasiswa yang telah memiliki dasar pemahaman fikih muamalah yang kuat, sering terpapar materi, dan umumnya memiliki latar belakang pendidikan madrasah/pesantren.
2. Kelompok Menengah (60–75): Mahasiswa yang memahami istilah populer namun masih kesulitan pada istilah yang lebih teknis.
3. Kelompok Rendah (10–50): Mahasiswa yang masih memiliki hambatan dalam aspek bahasa Arab maupun konteks ekonomi Islam, sehingga pemahamannya tidak merata.

5. Implikasi terhadap Pembelajaran Ekonomi Islam

Temuan data menunjukkan bahwa mata kuliah ekonomi Islam yang berbasis terminologi Arab masih memerlukan penguatan pendekatan pembelajaran. Selain itu, kompetensi bahasa Arab terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi pemahaman konsep. Mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab lebih baik cenderung mendapatkan skor tinggi, sementara mahasiswa dengan kemampuan minim berada pada rentang nilai rendah.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari 61 responden, penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting terkait distribusi kemampuan peserta. Secara umum, data menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan antarindividu, yang tercermin melalui nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, serta sebaran nilai secara keseluruhan. Perbedaan kemampuan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi yang diujikan tidak bersifat homogen, tetapi dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman belajar, serta tingkat penguasaan konsep dasar yang berbeda-beda. Variasi nilai yang cukup lebar juga mengindikasikan adanya kelompok peserta yang memiliki pemahaman sangat baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif. Sebaran nilai tersebut dapat dilihat berdasarkan diagram berikut, yang menggambarkan pola distribusi kemampuan secara visual dan membantu mengidentifikasi kecenderungan umum dari performa responden.



Berdasarkan diagram di atas dapat di jelaskan bahwa, pertama, nilai tertinggi yang dicapai responden adalah 90, sedangkan nilai terendah berada pada angka 10, sehingga rentang nilai mencapai 80 poin. Rentang yang sangat lebar ini mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan yang cukup mencolok di antara peserta. Temuan ini diperkuat dengan nilai standar deviasi sebesar 23,97, yang menunjukkan bahwa sebaran nilai cenderung menyebar jauh dari nilai rata-rata.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Nilai Responden

Statistik	Nilai
Mean (Rata-rata)	59,26
Median	70
Modus	85

Tabel 1 menunjukkan gambaran umum mengenai distribusi nilai responden. Nilai tertinggi yang dicapai peserta adalah 90, sedangkan nilai terendah berada pada angka 10, sehingga menggambarkan adanya rentang kemampuan yang cukup lebar antarresponden. Nilai rata-rata (59,26) mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pemahaman peserta berada pada kategori sedang menuju rendah. Median sebesar 70 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki nilai pada kisaran menengah. Sementara itu, modus 85 menandakan bahwa nilai tersebut paling sering muncul sehingga menjadi representasi kemampuan yang relatif dominan di antara responden.

Selanjutnya, nilai rata-rata berada pada angka 59,26, yang mengindikasikan bahwa performa umum responden berada pada kategori sedang ke rendah. Namun demikian, nilai

median sebesar 70 menunjukkan bahwa separuh dari responden sebenarnya memiliki performa yang cukup baik. Perbedaan antara mean dan median ini menunjukkan adanya sejumlah nilai rendah yang signifikan, yang menyebabkan rata-rata nilai turun. Dengan demikian, distribusi nilai dapat dikategorikan sebagai *skewed to the left*, yakni condong ke nilai tinggi namun ditarik turun oleh sejumlah data ekstrem bernilai rendah.

Selain itu, pola distribusi nilai memperlihatkan adanya dua kelompok besar: kelompok dengan performa tinggi (70–90) dan kelompok dengan performa rendah (10–40). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta tidak homogen dan terdapat kesenjangan capaian belajar yang cukup jelas di antara responden.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa meskipun sebagian besar peserta menunjukkan capaian yang baik, masih terdapat individu yang membutuhkan perhatian khusus dan intervensi pembelajaran yang lebih intensif. Variasi capaian yang tinggi juga menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta.

PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif pada data nilai 61 responden menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup signifikan dalam memahami istilah-istilah ekonomi Islam berbasis Bahasa Arab. Rentang nilai yang sangat lebar—mulai dari nilai terendah 10 hingga nilai tertinggi 90—menggambarkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tidak homogen dan dipengaruhi oleh beragam faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, serta tingkat keterpaparan terhadap materi ekonomi syariah.

Nilai rata-rata (mean = 59,26) menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang, namun cenderung mendekati batas bawah kategori tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian responden masih membutuhkan penguatan pemahaman konsep dasar terminologi Arab dalam ekonomi Islam. Sementara itu, nilai median = 70 memperlihatkan bahwa setengah dari responden memiliki nilai di atas 70, yang berarti ada kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman relatif baik dan dapat mengikuti perkembangan materi dengan baik.

Nilai modus = 85, sebagai nilai yang paling sering muncul, mengindikasikan adanya kelompok responden dengan tingkat pemahaman cukup tinggi. Temuan ini menarik, karena meskipun rata-rata menunjukkan kategori sedang, keberadaan modus yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat sekelompok mahasiswa yang menguasai konsep-konsep kunci ekonomi Islam dengan baik. Dengan demikian, distribusi data dapat dikatakan tidak sepenuhnya normal,

melainkan menunjukkan kecenderungan bimodal atau distribusi dengan perbedaan kelompok kemampuan.

Variasi kemampuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menemukan bahwa mahasiswa ekonomi syariah seringkali memiliki latar belakang pemahaman bahasa Arab yang berbeda-beda. Sebagian mahasiswa yang pernah belajar di pesantren atau sekolah berbasis Islam biasanya memiliki pemahaman lebih baik terhadap terminologi Arab, sementara mahasiswa dari sekolah umum cenderung menghadapi tantangan dalam memahami istilah-istilah seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, dan lainnya.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran ekonomi Islam yang terintegrasi dengan penguatan bahasa Arab sangat diperlukan. Ketidakseimbangan pemahaman antarresponden menunjukkan bahwa metode pengajaran dan pembekalan awal bahasa Arab perlu disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa FEBI. Mahasiswa dengan kemampuan rendah perlu mendapat bimbingan tambahan, sedangkan mahasiswa dengan kemampuan tinggi dapat difasilitasi dalam kegiatan akademik seperti diskusi tematik atau program tutor sebaya (*peer tutoring*).

Selain itu, keberadaan nilai tertinggi yang mencapai 90 memperlihatkan bahwa apabila diberikan pendekatan pembelajaran yang tepat, mahasiswa mampu mencapai tingkat pemahaman yang baik terhadap terminologi ekonomi syariah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi dasar penting bagi fakultas dalam merancang strategi peningkatan literasi ekonomi Islam berbasis bahasa Arab melalui penguatan kurikulum, pengembangan materi ajar, dan optimalisasi peran *ma'had* sebagai pusat pembelajaran bahasa Arab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi yang menyoroti ketimpangan pemahaman mahasiswa terhadap terminologi ekonomi Islam berbasis Bahasa Arab. Penelitian Harahap et al. (2019), misalnya, menemukan bahwa rendahnya literasi istilah ekonomi syariah sering dipengaruhi oleh kurangnya dasar-dasar Bahasa Arab yang kuat serta minimnya integrasi pembelajaran *fiqh muamalah* dalam kurikulum awal mahasiswa. Kondisi serupa tercermin dalam hasil penelitian ini, di mana terdapat perbedaan nilai yang mencolok antarresponden, mulai dari skor 10 hingga 90.

Selain itu, Putra & Ahmadian (2019) menegaskan bahwa istilah seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* membutuhkan pemahaman linguistik yang memadai karena masing-masing memiliki implikasi hukum yang spesifik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren atau sekolah berbasis Islam cenderung memperoleh nilai lebih tinggi, sebagaimana tercermin dari modus 85, dibandingkan dengan mahasiswa dari sekolah umum yang nilai rata-ratanya cenderung lebih rendah.

Penelitian Imtiyas & Kholisin (2022) juga mengemukakan bahwa variasi kemampuan dalam memahami istilah ekonomi syariah berkaitan dengan keterbatasan akses mahasiswa terhadap literatur primer berbahasa Arab. Fenomena tersebut terlihat pula dalam hasil penelitian ini, di mana rata-rata nilai responden (59,26) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada kategori sedang dan membutuhkan penguatan kompetensi linguistik.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Irawan (2020) yang menunjukkan bahwa penguasaan istilah Arab sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca, memahami, dan menganalisis teks ekonomi Islam secara benar. Oleh karena itu, variasi nilai yang lebar dalam penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa mahasiswa FEBI memerlukan pembekalan bahasa Arab yang lebih intensif, terutama pada istilah teknis yang kerap muncul dalam transaksi keuangan syariah.

Dari sisi strategi pembelajaran, penelitian Sani (2022) menekankan pentingnya pendekatan student-centered learning untuk mengatasi kesenjangan kemampuan mahasiswa. Hal ini relevan dengan rekomendasi penelitian ini, bahwa mahasiswa dengan nilai tinggi dapat diberdayakan sebagai tutor sebaya, sementara mahasiswa dengan nilai rendah perlu mendapatkan pendampingan tambahan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat argumentasi berbagai literatur bahwa penguatan integrasi Bahasa Arab dalam pembelajaran ekonomi Islam merupakan kebutuhan mendesak. Hasil analisis distribusi nilai menunjukkan bahwa tanpa intervensi pedagogis yang tepat, kesenjangan kemampuan ini akan terus berlanjut dan berdampak pada rendahnya literasi ekonomi syariah mahasiswa, sebagaimana juga disoroti oleh Indra & Basuki (2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terhadap istilah-istilah ekonomi Islam berbasis Bahasa Arab masih sangat bervariasi dan belum merata. Rentang nilai yang lebar, mulai dari skor terendah 10 hingga tertinggi 90, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam kompetensi linguistik dan pemahaman konsep muamalah di kalangan mahasiswa. Nilai rata-rata sebesar 59,26 mengisyaratkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang, namun membutuhkan penguatan dalam memahami terminologi dasar ekonomi syariah.

Median sebesar 70 menunjukkan bahwa pemahaman separuh responden sudah berada pada tingkat menengah ke atas, sedangkan modus 85 menandakan adanya kelompok mahasiswa yang menguasai konsep-konsep kunci dengan baik. Hal ini mengonfirmasi bahwa ketimpangan

pemahaman lebih dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman belajar sebelumnya, serta tingkat keterpaparan dengan Bahasa Arab dan literatur primer ekonomi Islam. Hasil penelitian ini menegaskan urgensi integrasi pembelajaran bahasa Arab secara lebih sistematis dalam kurikulum FEBI. Mahasiswa dengan kemampuan rendah perlu diberikan pendampingan tambahan, sementara mahasiswa dengan kemampuan tinggi dapat difasilitasi untuk mendukung rekannya melalui program tutor sebaya. Selain itu, optimalisasi peran ma'had, peningkatan literatur berbahasa Arab, dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual perlu diperkuat untuk meningkatkan literasi ekonomi Islam mahasiswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar penting bagi pengembangan strategi pendidikan ekonomi Islam yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, Murtiadi, Muhammad Suyuti, and Sri Prilmayanti Awaluddin. 2020. "Optimization of Islamic Institute Role in Promoting Sharia Banking in Indonesia." *JURNAL MINDS Manajemen Ide dan Inspirasi* 7(2): 79. <https://doi.org/10.24252/minds.v7i2.16538>.
- Fatakh, Abdul, and Pradi Khusufi Syamsu. 2020. "Al-Lughah Al-Arabiyyah Wa Atsaruhā Fi Shiyagh Mushthalahat Al-Iqtishad Al-Islamy Bi Indunisiyya." *EL-IBTIKAR Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9(1): 176. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6464>.
- Harahap, Isnaini et al. 2019. "Students' Comprehension of Arabic and English Terminology in Islamic Finance: A Comparative Study." *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4867>.
- Hermawan, A Heris. 2018. "Diglosia Bahasa Arab (Dilema Penggunaan Dialek Fuṣḥā dan 'Āmmiyah)." *Ta'lim al-Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 2(2): 141–52. <https://doi.org/10.15575/jpba.v2i2.9531>.
- Imtiyas, Difla Nur, and Kholisin Kholisin. 2022. "Perbandingan Bunyi Dua Ragam Bahasa; 'Amiyah dan Fusha Dalam Lagu Karya Nancy Ajram." *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 24(2): 231. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i2.5300>.
- Indra, Yetti Afrida, and Vahmi Basuki. 2021. "Literasi Keuangan Syariah Tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah." *Telaah Bisnis* 21(1): 21. <https://doi.org/10.35917/tb.v21i1.211>.
- Irawan, Rudi. 2020. "Perubahan Fonologis dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur'an dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Alsuniyat Jurnal Penelitian Bahasa Sastra dan Budaya Arab* 3(1): 61–76. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23749>.
- Muis, Muhsin. 2020. "Bahasa Arab di Era Digital: Eksistensi dan Implikasi Terhadap Penguatan Ekonomi Keumatan." *Al-Fathin Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 3(1): 60. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i01.2319>.
- Muliadi, Selamat. 2018. "Epistemologi Ekonomi Islam dan Maqasid Syariah Dalam Kurikulum Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi." *Islamicconomic Jurnal Ekonomi Islam* 9(2). <https://doi.org/10.32678/ijei.v9i2.102>.

- Muqorobin, Masyhudi. 2014. "Peluang dan Tantangan Pengembangan Ekonomi Syari'ah Di Perguruan Tinggi." *Al-Ihkam Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 8(1): 163–88. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v8i1.346>.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista. 2023. "Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Bumh." *Motivasi* 8(2): 101. <https://doi.org/10.32502/mti.v8i2.6888>.
- Putra, Haji, and Hendri Ahmadian. 2019. "Penerapan Aplikasi Kamus Ekonomi Syari'ah Berbasis Android Studi Kasus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh." *Cyberspace Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2(2): 97. <https://doi.org/10.22373/cj.v2i2.3999>.
- Ridwan, Mohammad. 2023. "Membuka Wawasan Keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab Dalam Pemahaman Islam." *Jazirah Jurnal Peradaban dan Kebudayaan* 4(2): 102–15. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i2.100>.
- Said, Salmah, and Andi Muhammad Ali Amiruddin. 2017. "Literasi Keuangan Islam Di Pendidikan Tinggi Islam." *Al-Ulum* 17(1). <https://doi.org/10.30603/au.v17i1.29>.
- Sani, Alfian. 2022. "The Urgency Of Sharia Economic Transformation In Facing The Global Economy." *El-Qish Journal of Islamic Economics* 2(2): 126–38. <https://doi.org/10.33830/elqish.v2i2.3596.2022>.
- Satrio, Satrio. 2018. "Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam di Indonesia." *PERADA* 1(2): 163–77. <https://doi.org/10.35961/perada.v1i2.22>.
- Sofyan, Andi Syathir et al. 2021. "Local Economic Practices in Developing Islamic Financial Products in Indonesia." *AL-TIJARY*: 141–63. <https://doi.org/10.21093/at.v6i2.2946>.
- Wahab, Muhibb Abdul, Aziz Fahrurrozi, Tulus Musthafa, and Syamsul Arifin. 2018. "Standarisasi Kompetensi Bahasa Arab Bagi Calon Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5(1). <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.6691>.
- Zainal, Mohammad, and Ahmad Ghufroon. 2020. "Upaya Peningkatan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pendidikan Ekonomi Syariah Bagi Generasi Pemuda Muslim Di Madura Dengan Ekstrakurikuler Sma." *Dinar Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 7(1): 62–72. <https://doi.org/10.21107/dinar.v7i1.6460>.